

Persepsi Mahasiswa Terhadap Metoda Demonstrasi dan Media Visual dalam Peningkatan Kompetensi Penataan Sanggul Modern pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan

Trisnani Widowati

Universitas Negeri Semarang
Email: niwid272@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 25 Januari 2020
Direvisi: 27 Januari 2020
Dipublikasikan: 31 Januari 2020
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.3690304

Abstract:

The purpose of this study is to describe students' perceptions of the demonstration method and visual media in improving the competence of modern bun bun on beauty education students. This research is a descriptive analysis with 5 beauty education participants. The type of data needed is direct data, this data is obtained based on a questionnaire obtained by data analysis, then processed and interpreted, taken from the percentage. This research is a quantitative descriptive study, using data collection techniques that are questionnaires or questionnaires as well as assistance as supporting research data. The results of this study indicate, students' perceptions of the demonstration method and visual media in enhancing the competence of modern bun structuring in beauty education students have good quality (70%). Based on the results of student research, they prefer demonstration methods and visual media that are carried out in conjunction with the implementation of concepts and development.

Keywords: Perception, demonstration method, visual media, and modern bun arrangement

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran pemilihan strategi pembelajaran diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan strategi pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru sejak awal sebelum pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran atau penguasaan kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut

sesuai pendapat Gerlach dan Ely (1980) dalam Siregar & Hartini.N (2019:77), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Penentuan strategi pembelajaran sangat berkaitan dengan pemilihan metoda dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudira (2018:146), dalam strategi pembelajaran terkandung unsur penetapan kompetensi dasar, perumusan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan pendekatan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan model asesmen pembelajaran, pengelolaan dan penetapan langkah-langkah pembelajaran, penetapan dan pembagian bobot waktu belajar, pemilihan media pembelajaran, penentuan model-model pembelajaran, penentuan lokasi dan setting pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah seni membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar hingga mandiri memimpin dirinya dalam belajar. Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran didalamnya terdapat penetapan metode dan media pembelajaran yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Penataan sanggul modern merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan tata kecantikan. Dalam pembelajaran penataan sanggul modern, selain konsep-konsep atau teori tentang penataan, mahasiswa juga dituntut dapat mewujudkan serta mengembangkannya sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Materi pembelajaran penataan sanggul dilaksanakan melalui pembelajaran langsung dengan presentasi dilengkapi media visual dan didukung metoda demonstrasi khususnya pada penguasaan teknik, prosedur dan proses penataan sanggul. Berdasar teknik, prosedur dan proses penataan sanggul, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran serta mengikuti perkembangan yang terjadi di bidang penataan sanggul. Setelah mahasiswa memperoleh konsep – konsep dan

pemahaman terhadap teknik, prosedur dan proses penataan sanggul selalu diterapkan strategi latihan dan praktik untuk melakukan penataan sanggul mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Dalam latihan dan praktik juga memanfaatkan media visual yaitu gambar atau foto untuk meningkatkan kreatifitas penataan sanggul, hal ini dilakukan agar kompetensi penataan sanggul pada mahasiswa dapat tercapai. Strategi ini juga dinyatakan Newby dkk (2011) dalam Yaumi (2018: 65), latihan dan praktik adalah strategi yang diberikan kepada peserta didik secara individu untuk menguasai keterampilan dasar atau pengetahuan melalui pekerjaan yang berulang-ulang. Dalam latihan dan praktik juga memanfaatkan media visual yaitu gambar atau foto untuk meningkatkan kreatifitas penataan sanggul.

Meskipun telah dilakukan latihan dan praktik ternyata masih mengalami kendala, kesulitan yang sering dialami mahasiswa dalam penataan sanggul modern adalah kemampuan untuk menggabungkan atau menyelaraskan bentuk sanggul sesuai dengan type penataan. Hal ini dapat dimungkinkan karena kurang memahami konsep-konsep atau teori tentang penataan, ataukah penggunaan metoda demonstrasi dan media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Berdasar hal tersebut maka penelitian dilakukan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Metoda Demonstrasi Dan Media Visual Dalam Peningkatan Kompetensi Penataan Sanggul Modern Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang harus dicarikan pemecahannya adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap metoda demonstrasi dan media visual dalam peningkatan kompetensi penataan sanggul modern pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan ?”

Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap metoda demonstrasi dan media visual dalam peningkatan kompetensi penataan sanggul modern pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan

Persepsi

Aktivitas yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap sesuatu. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Gagne, Briggs dan Wager, 1992 dalam Prawiradilaga (2012: 81) persepsi adalah kemampuan seseorang dalam mencerna lingkungan (fisik) berdasarkan apa yang ia terima melalui semua indranya. Persepsi tidak hanya dibentuk oleh panca indra tetapi juga oleh pengalaman yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Tung (2015: 108), persepsi adalah cara orang mengambil informasi baru yang terjadi dalam berbagai cara yang tak terbatas, yang semuanya berada antara pengalaman dan konseptualisasi. Bahkan menurut Fleming dan Levie, 1978 dalam Prawiradilaga (2012: 8) persepsi bersifat relatif, persepsi sangat selektif, persepsi dpt diatur, persepsi seseorang dpt dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut.

Berdasar berbagai pendapat tersebut jelaslah persepsi seseorang dalam pembelajaran tidak saja diperoleh dari lingkungan tetapi juga dari pengalaman yang dimiliki, hal ini berarti persepsi yang dimiliki setiap orang tidak akan sama meski berada di situasi yang sama. Demikian juga persepsi mahasiswa pendidikan tata kecantikan terhadap metoda demonstrasi dan media visual dalam peningkatan kompetensi penataan sanggul modern.

Metoda Demonstrasi

Dalam upaya mengembangkan pengalaman belajar kondusif kepada mahasiswa yang mengarah pada pembentukan kompetensi, salah satu metode yang dapat dilakukan adalah metoda demonstrasi. Demonstrasi adalah strategi penyajian bahan pembelajaran melalui peragaan dengan menunjukkan

suatu proses, prosedur kerja atau langkah kegiatan. Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, memperagakan langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu proses (Yaumi, 2018:62). Hal ini juga dinyatakan oleh Burden & David M. Byrd, *for many students, this teacher demonstrations can be used to illustrate points or procedures efficiently, stimulate interest in particular topic, provide a model for teaching specific skills, and provide a change of pace* (2012: 34)

Demonstrasi biasanya dilakukan untuk pendekatan pembelajaran langsung yang terdapat aktivitas praktik. Menurut Merrill (1979), cara yang paling efektif untuk mengajarkan keterampilan adalah demonstrasi. Pada pembelajaran ini biasanya dilengkapi dengan eksperimen sehingga dua metoda ini dalam praktik sering digunakan secara bergantian atau melengkapi. Menurut Joice & Weil, 1986 dalam Wena (2018: 124) untuk mendukung pembelajaran praktik harus dalam porsi yang tepat, dalam arti ada bagian tertentu yang harus dijelaskan lebih banyak dari bagian yang lain. Agar dapat memahami langkah-langkah kerja dengan jelas maka dilakukan dengan bantuan audio visual. Hal ini juga dilakukan dalam pembelajaran penataan sanggul selain demonstrasi yang memberikan contoh mulai penggunaan alat, cara melakukan dan langkah-langkah kerjanya.

Media Visual

Terdapat beberapa jenis media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Lohr, mendefinisikan visual sebagai suatu bentuk komunikasi yang bukan verbal atau kata-kata. Visual merupakan materi dua (2) dimensi yang dirancang untuk menyampaikan (mengkomunikasikan) pesan kepada peserta didik. Sedangkan Braden (1996), menghubungkan istilah visual dengan literasi sehingga literasi visual merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar,

termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar dan mengekspresikan diri sendiri tentang gambar (Yaumi, 2018: 131).

Menurut Smaldino, Deborah & James D Russell , *Interpretive visuals help learners build mental models of events or processes that are invisible, abstract or both* (2008: 60). Hal tersebut senada dengan Bruner (1996) yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi secara sekuensial dimulai dari memberi: pengalaman langsung, penyajian kembali sebuah pengalaman nyata (antara lain melalui film, gambar) dan penyajian kembali pengalaman secara simbolik (Dharma,dkk, 2013: 122).

Dengan demikian media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat tanpa terdapat unsur suara. Smaldino, Deborah & James D Russell mengelompokkan media visual dalam enam (6) jenis: gambar diam, gambar sketsa dan diagram, chart, grafik, poster dan kartun (2008: 250). Dalam pembelajaran penataan sanggul media visual yang digunakan berwujud gambar diam atau foto tentang figur dengan berbagai jenis penataan sanggul. Melalui berbagai gambar atau foto dengan berbagai jenis penataan mahasiswa melakukan praktik sesuai gambar sebagai latihan dan memuli media tersebut diharapkan menumbuhkan ide dan meningkatkan kreativitas mahasiswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya.

Peningkatan Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol dari seseorang idividu yang berrhuungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi (Spencer and Spencer dalam Uno, 2007: 78). Menurut Sukmadinata dan Erliana Syaodih, rumusan kompetensi mengandung tahapan pengetahuan atau ketrampilan. Oleh karena itu kompetensi menunjukkan kecakapan atau ketrampilan kerja (2012: 181). Sejalan dengan pendapat diatas Rusman juga menyatakan

kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan (2012:37).

Hal ini berarti kompetensi dalam penataan sanggul diharapkan dimiliki oleh mahasiswa pendidikan tata kecantikan dalam bentuk kecakapan dan ketrampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran menggunakan metoda demonstrasi dan media visual yang nantinya menjadi bekal mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Penataan Sanggul Modern

Penataan sanggul modern merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pendidikan tata kecantikan dan berada pada semester ganjil (5) yang setelah proses pembelajaran diharapkan mahasiswa menguasai konsep dasar rambut dan penataannya, kosmetik dan alat penataan, berbagai pola penataan rambut dan pembuatan sanggul sesuai bentuk wajah, busana dan kesempatan. Proses pembelajaran merupakan pembelajaran langsung dengan metoda demonstrasi dan media visual.

Pembelajaran penataan sanggul ditempuh dalam satu semester dengan pertemuan sebanyak 16 kali yang terbagi dalam :

1. 2 pertemuan awal untuk penyampaian teori,konsep, prosedur, langkah penataan dilakukan dengan presentasi dan media visual (gambar/foto)
2. 5 pertemuan untuk praktek (latihan) dengan pemberian demonstrasi
3. 8 pertemuan untuk praktek mandiri (3 pertemuan dengan media visual)
4. 1 pertemuan untuk ujian

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analisis, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya dengan menganalisis data-data di

lapangan. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta . Teknik penggumpulan datanya berupa angket serta analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase pada indikator: 1. Praktek menggunakan media visual; 2. Praktek menggunakan metode demonstrasi; 3. Media visual menumbuhkan Kreativitas Penataan sanggul; 4. Praktek menggunakan metoda demonstrasi dan media visual .

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi sekaligus sampel penelitian ini adalah semua mahasiswa pendidikan tata kecantikan angkatan 2017 yang menempuh mata kuliah penataan sanggul. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10 % - 15 % atau lebih Arikunto (2006 : 53). Jadi, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 25 orang.

Sumber data dan Jenis data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang langsung didapat dari hasil pengisian instrument berupa angket dan hasil observasi pada pembelajaran penataan sanggul. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang telah melalui proses vliditas dan reliabilitas sehingga hasilnya dapat ditindak lanjuti dan diolah sebagai bobot nilai kemudian dihitung persentasenya.

Analisis Data

Dalam analisis data, data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis

dengan cara melakukan penskoran. Skor diperoleh dari hasil pemberian nilai pada masing-masing pernyataan angket. Penskoran angket persepsi mahasiswa terhadap metoda demonstrasi dan media visual dalam peningkatan kompetensi penataan sanggul modern pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan alternatif jawaban dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika jawaban sangat setuju diberi skor 4
2. Jika jawaban setuju diberi skor 3
3. Jika jawaban kurang setuju diberi skor 2
4. Jika jawaban tidak setuju diberi skor 1

Analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik:

Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar angket diolah menggunakan analisis persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{JSS}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

JSS = Jumlah siswa dalam skor

JS = Jumlah siswa Berdasarkan hasil persentase akan ditetapkan kriteria yang berpedoman pada

Sudjana (2005:67):

Interval Persentase	Keterangan
89 % - 100 %	Baik Sekali
60 % - 88 %	Baik
41 % - 59 %	Cukup Baik
12 % - 40 %	Kurang Baik
0 % - 11 %	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Terhadap Metoda Demonstrasi Dan Media Visual Dalam Peningkatan Kompetensi Penataan Sanggul Modern Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Praktek menggunakan media visual (gambar/foto)

Total Jawaban				Jumlah		Persen (%)			Kategori						
4	3	2	1	F	Sc	4	3	2	1						
F	Sc	F	Sc								F	Sc	F	Sc	F
0	0	4	12	9	18	12	12	25	42	0	28,57	42,85	28,57	1	Cukup Baik (42 %)

Tabel 2. Praktek menggunakan metoda demonstrasi

Total Jawaban								Jumlah		Persen (%)				Kategori
4		3		2		1		F	Sc	4	3	2	1	
F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc			F	Sc			
24	96	0	0	1	2	0	0	25	98	97,95	0	2,04	0	Baik Sekali (98%)

Tabel 3. Media visual menumbuhkan Kreativitas Penataan sanggul

Total Jawaban								Jumlah		Persen (%)				Kategori
4		3		2		1		F	Sc	4	3	2	1	
F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc			F	Sc			
2	8	2	6	9	18	12	12	25	44	18,18	13,63	40,90	27,27	Cukup Baik (44%)

Tabel 4. Praktek menggunakan metoda demonstrasi dan media visual

Total Jawaban								Jumlah		Persen (%)				Kategori
4		3		2		1		F	Sc	4	3	2	1	
F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc			F	Sc			
21	84	4	12	0	0	0	0	25	96	87,5	12,5	0	0	Baik sekali (96%)

1. Praktek menggunakan media visual (gambar/foto)

Mahasiswa sejumlah 25 yang menyatakan setuju jika dalam praktik penataan menggunakan media visual berupa gambar/foto sebanyak 4 orang (28,57%), menurut mereka lebih enak menggunakan media visual karena tidak perlu bersusah payah mencari ide untuk mengembangkan penataan sanggul. Sedangkan 9 mahasiswa menyatakan kurang setuju dan 12 mahasiswa tidak setuju jika dalam praktek hanya menggunakan media visual. Kelompok mahasiswa ini menyatakan dengan media visual lebih sulit untuk dipraktekkan karena pola penataan tidak terlihat. Hal ini dapat berarti mahasiswa belum menguasai konsep tentang penataan. Secara keseluruhan persepsi mahasiswa tergolong cukup baik 42%

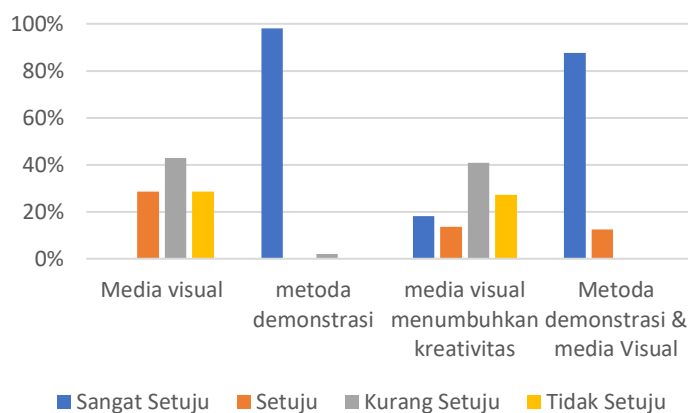
2. Praktek menggunakan metoda demonstrasi

Sejumlah 24 mahasiswa menyatakan sangat setuju jika dalam perkuliahan praktik menggunakan metoda demonstrasi. Karena dengan demonstrasi dapat dilihat dengan jelas cara , pola maupun teknik yang digunakan dalam penataan . Pada penggunaan metode ini hanya 1 mahasiswa yang kurang setuju (2,04%), hal ini didasarkan karena sudah memahami konsep, cara, pola dan teknik penataan. Secara keseluruhan persepsi mahasiswa berada dalam baik sekali 98%

3. Media visual menumbuhkan Kreativitas Penataan sanggul

Jika media visual dikaitkan dengan menumbuhkan kreatifitas penataan sanggul maka sebanyak 2 mahasiswa (18,18) menyatakan sangat setuju dan 2 mahasiswa menyatakan setuju jika penggunaan media visual dapat menumbuhkan kreatifitas dalam

Grafik Persepsi Mahasiswa Tata Kecantikan Terhadap Penggunaan Media Grafis dalam Pembelajaran Sanggul Modern



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media grafis dalam pembelajaran sanggul modern dapat di deskripsikan sebagai berikut:

penataan sanggul modern , kreativitas yang dimaksud melalui media visual dapat memunculkan ide yaang dapat digunakan ketika melaksankn pembelajaran . Tetapi 9 mahasiswa (40,90%)

kurang setuju jika penggunaan media visual dapat menumbuhkan kreatifitas dalam pembelajaran sanggul modern, karena detail dan keseimbangan ukuran bagian- bagian dalam sanggul kurang jelas. Sedang 12 menyatakan tidak setuju bila hanya menggunakan meedia visual berupa gambar. Secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Media visual cukup baik 44 %.

4. Praktek menggunakan metoda demonstrasi dan media visual

Pada penggunaan metoda demonstrasi dan meedia visual yang dipergunakan dalam pembelajaran penataan sanggul sebanyak 21 mahasiswa menyatakan sangat setuju (87,5%) dan 4 mahasiswa menyatakan setuju (12,5%). Menurut mahasiswa akan lebih jelas jika metoda demonstrasi dilaksanakan secara bersama dengan media visual sehingga hasilnya dapat lebih baik terutama dalam mengimplementasikan berbagai konsep tentang penataan sanggul.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian yng telah dilakukan tentang persepsi mahasiswa terhadap metoda demonstrasi dan media visual dalam peningkatan kompetensi penataan sanggul modern pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan maka dapat diketahui bahwa : hampir semua mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan metoda demonstrasi dan media visual dalam meningkatkan kompetensi penataan sanggul mahasiswa. Hasil angket persepsi mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burden, Paul R & David M.Byrd (2013). *Methods For Effective Teaching*. AS: Pearson Education,Inc.
- Dharma, Surya, dkk. (2013). *Tantangan Guru SMK Abad 21*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Makasar: Prenadamedia.
- Prawiradilaga, Dewi Salma (2016). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rustam. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih & Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suyanto & Asep jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Smaldino, Sharon E, et all. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Education,Inc.
- Tung, Khoe Yao. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wena, Made. (2018). *Strategi Pemelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta